

Implementasi Sistem Informasi Berbasis Teknologi

Pada zaman modern ini, berbagai bisnis dituntut untuk bisa memanfaatkan IT di segala aspek bisnis yang ada. Dari sekedar website tentang profil perusahaan, hingga aplikasi yang dapat membantu jalannya bisnis. Tentu sistem informasi berbasis teknologi adalah salah satu yang dibutuhkan perusahaan, terutama perusahaan yang skalanya cukup besar. Di dalam implementasi sistem informasi berbasis teknologi, terdapat 3 istilah yang sering kali dibicarakan di masyarakat yaitu vanilla, outsource, dan juga inhouse development. Namun pertanyaan timbul ketika perusahaan ingin mengimplementasikan SI yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Jika perusahaan memilih pilihan yang salah dalam mengimplementasikan SI, tentu kerugian yang sangat besar akan terjadi. Dilema ini lah yang selalu hadir tanpa jawaban yang pasti.

Masing-masing metode implementasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan perusahaan paham apa yang dibutuhkan, dan tau kelebihan dan kekurangan tiap-tiap metode implementasi, maka kemungkinan terjadinya kegagalan akan berkurang. Vanilla development adalah satu yang dianggap paling ‘aman’ bagi perusahaan-perusahaan berskala kecil. Vanilla development sendiri adalah cara implementasi yang di mana perusahaan membeli module-module yang dibutuhkan dan menyesuaikan dengan proses bisnis yang ada. Sayangnya, perusahaan yang berskala besar sering kali membutuhkan pengubahan proses bisnis yang ada, maka dari itu vanilla lebih cocok digunakan untuk perusahaan berskala kecil. Karena kebutuhan perusahaan besar yang sangat tinggi, maka muncullah metode inhouse development. Inhouse development adalah metode implementasi yang dilakukan oleh pekerja-pekerja yang ada di dalam perusahaan. Harapannya, permasalahan seperti sistem yang dibuat bisa sesuai dengan proses bisnis yang ada di perusahaan karena dibuat oleh pekerja yang memang paham betul dengan proses bisnis yang ada. Sayangnya, inhouse development sering kali terkendala pada proses implementasinya itu sendiri. Banyak perusahaan-perusahaan besar yang mencoba membuat sistem informasi dengan inhouse development berakhir gagal. Biaya yang sangat besar dan juga kurangnya pengalaman pegawai dalam bidang sistem informasi membuat inhouse development jarang dilakukan. Terakhir, muncul metode lain yang bernama outsource development. Outsource development adalah metode implementasi yang di mana proses pembuatan sistem informasi diberikan sepenuhnya oleh pihak lain. Pada metode ini, perusahaan bisa fokus dengan proses bisnis yang ada sehingga jika sistem informasi berhasil dibuat, perusahaan hanya tinggal menggunakannya saja. Sayangnya, metode ini

Nama: Farhan Ramadhan Anwar
NPM: 1506757730

juga dapat memakan waktu yang lama dan juga apa yang dibuat bisa saja tidak sesuai dengan proses bisnis yang ada.

Pahaman akan kekurangan dan kelebihan dari masing-masing metode adalah kunci untuk implementasi teknologi di dalam organisasi. Karena pada dasarnya, teknologi adalah sebuah alat bantu saja. Layaknya alat bantu, jika digunakan di tangan yang salah, maka manfaatnya pun akan salah. Namun sebaliknya jika digunakan di tangan yang baik, maka kebaikan lah yang akan muncul.

Lampiran Mind Map

